



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang

Nur Azizah Kusmayanti¹, Syarip Hidayat², Anggit Merliana³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: nazizah@upi.edu¹, hidayat@upi.edu², anggitm@upi.edu³

Submitted Received 26 Mei 2023. First Received 22 Juni 2023. Accepted 10 Juli 2023

First Available Online 30 Juli 2023. Publication Date 20 Agustus 2023

Abstract

The low character of caring for the environment in elementary schools has prompted the government of the Department of the Environment to form the Adiwiyata program to develop the character of caring for the environment in children through various environmentally friendly activities. This study aims to describe the character development of caring for the environment through the Adiwiyata program in Budak Capetang Village, Tasikmalaya City. Starting from planning, implementation and strategy activities, supporting factors and inhibiting factors for the development of environmental care characters through the Adiwiyata program. The research method used is descriptive qualitative with an ethnographic approach. Participants in this study included the Chairperson of the Capetang Slave Village, all administrators and stakeholders of the Capetang Slave Village, and the children of visitors to the Capetang Slave Village. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis uses the concept of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that the process of developing environmental care characters is very diverse, one of which is the Adiwiyata program. This program can develop the character of caring for the environment in children through a series of activities based on several indicators, namely (1) Having awareness and concern for the environment, (2) Behaving in an environmentally friendly manner, (3) Maintaining and preserving nature and natural resources; and (4) Being able to develop potential and creativity in managing the environment. Based on the results of research conducted that the character development of caring for the environment through the Adiwiyata program in Kampung Budak Capetang has been going well, this is evidenced by the attitudes and behavior of the children of the visitors who are in accordance with the indicators that need to be achieved to develop the character of caring for the environment. This research can provide insight in developing the character of caring for the environment through the Adiwiyata program.

Keywords: Adiwiyata Program, Character Development, Care for the Environment

Abstrak

Masih rendahnya karakter peduli lingkungan di sekolah dasar mendorong pemerintah Dinas Lingkungan Hidup membentuk program Adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak melalui berbagai kegiatan berwawasan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang Kota Tasikmalaya. Mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan strategi, faktor pendukung serta faktor penghambat pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Partisipan dalam penelitian ini di antaranya Ketua Pengurus Kampung Budak Capetang, seluruh pengurus dan stakeholder Kampung Budak Capetang, dan anak-anak pengunjung Kampung Budak Capetang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengembangan karakter peduli lingkungan sangat beragam, salah satunya dengan adanya program Adiwiyata. Program ini dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan pada anak melalui serangkaian pelaksanaan kegiatan berdasarkan beberapa indikator yaitu (1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, (2) Berperilaku ramah lingkungan, (3) Menjaga dan memelihara kelestarian alam dan sumber daya alam; dan (4) Mampu mengembangkan potensi dan kreativitas dalam mengelola lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan

bahwa pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku anak-anak pengunjung yang telah sesuai dengan indikator yang perlu dicapai untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

Kata Kunci: Kata Kunci: Program Adiwiyata, Pengembangan Karakter, Peduli Lingkungan.

PENDAHULUAN

Kondisi kesadaran lingkungan di Indonesia saat ini mengalami peningkatan, namun masih perlu adanya upaya yang lebih besar dalam memperbaiki dan mempertahankan lingkungan. Beberapa isu lingkungan yang menjadi perhatian di Indonesia antara lain perubahan iklim, deforestasi, polusi udara, air, dan tanah, serta limbah. Menurut survei yang dilakukan oleh Indonesian Survey Institute (LSI) pada tahun 2021, sekitar 78,3% masyarakat Indonesia menyatakan bahwa mereka peduli terhadap isu lingkungan. Selain itu, 70% masyarakat Indonesia juga menyatakan bahwa mereka sudah mulai melakukan tindakan untuk menjaga lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, memisahkan sampah, dan menghemat energi. Namun, masih ada beberapa tantangan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di Indonesia, seperti minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta minimnya akses terhadap informasi dan sumber daya untuk menjaga lingkungan.

Kesadaran akan peduli lingkungan dianggap penting karena memiliki hubungan

positif dan signifikan dengan perilaku yang berkelanjutan. Seperti yang dipaparkan oleh Friman dan Johnston (2018) bahwa kesadaran lingkungan dapat memengaruhi sikap dan nilai-nilai seseorang terhadap lingkungan, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku mereka dalam memilih produk yang ramah lingkungan, mengurangi konsumsi energi, dan penggunaan transportasi publik. Hal ini tentunya akan sangat berdampak bagi bumi di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, maka pengembangan karakter akan peduli terhadap lingkungan sudah sepatutnya ditanamkan dalam diri anak.

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, termasuk karakter lingkungan. Karakter lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang diarahkan pada kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pengembangan karakter lingkungan bagi siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang pernah dipaparkan oleh UNESCO bahwa pendidikan lingkungan harus dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan sehingga siswa dapat mempelajari bagaimana cara menjaga lingkungan yang baik dan benar. Dalam hal ini,

UNESCO menyatakan bahwa pendidikan merupakan cara terbaik untuk membangun kesadaran lingkungan (UNESCO, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu terkait peran Adiwiyata dalam mengembangkan karakter anak sudah dilakukan oleh (Wardani, 2020), meneliti tentang program adiwiyata yang dilaksanakan di MIN 1 Ponorogo yang dilaksanakan melalui empat komponen adiwiyata yang tercantum dalam buku pedoman adiwiyata, mampu memberikan dampak positif kepada siswa terutama pada karakter peduli lingkungan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Yanni & Hidayat, 2022) mengenai implementasi program adiwiyata di SDN Cibeureum dengan hasil programnya berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan bagi siswa di SDN Cibeureum. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Rokhmah, 2019) mengenai program adiwiyata yang dilaksanakan di MIN Tegalsri Wlingi Blitar yaitu terlaksananya program dengan baik meskipun dengan melalui beberapa hambatan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di Kampung Budak Capetang bukan di sekolah formal untuk mengungkap keberlangsungan dan dampak dari program adiwiyata yang dilaksanakan apabila tidak berada di bawah naungan instansi formal.

Adapun tujuan penelitian ini di antaranya sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan perencanaan pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Kampung *Budak Capetang*; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Kampung *Budak Capetang*; (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Kampung *Budak Capetang*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperdalam mengenai pengembangan karakter peduli lingkungan anak-anak di lingkungan masyarakat Kampung *Budak Capetang* melalui program Adiwiyata. Maka metode yang relevan untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitian ini adalah Ketua Pengurus Kampung Budak Capetang, anak-anak pengunjung kampung budak capetang, serta seluruh stakeholder pengurus kampung budak capetang. Adapun data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang

Tahapan perencanaan program adiwiyata di Kampung *Budak Capetang* ini diuraikan data berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iwan selaku ketua pengelola Kampung *Budak Capetang*, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan rapat anggota pengurus rutin, rapat biasanya dilaksanakan per triwulan sekali untuk membahas program-program yang akan dilaksanakan untuk anak-anak pengunjung Kampung *Budak Capetang* maupun untuk mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana di Kampung *Budak Capetang*.
- b. Pembentukan tim operasional program Adiwiyata Kampung *Budak Capetang*, pembentukan tim ini tentunya sebagai langkah awal agar program adiwiyata berjalan secara terencana dan lancar.
- c. Perumusan tujuan diadakannya program Adiwiyata di Kampung *Budak Capetang*, adapun tujuan program Adiwiyata ini untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi anak-anak pengunjung dan sebagai sarana untuk lebih mencintai dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
- d. Penyusunan program, program yang disusun oleh pengurus Kampung *Budak Capetang* direncanakan ke dalam

beberapa program mulai dari program harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

- e. Pemeliharaan dan pembaharuan sarana dan prasarana, tentunya agar suatu program dapat terlaksana pihak Kampung *Budak Capetang* mempersiapkan alat dan bahan sebagai kebutuhan dasar untuk anak-anak dalam berkreasi, contohnya seperti gunting, lem, pot-pot tanaman, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang

a. Edukasi Seputar Lingkungan

Edukasi seputar lingkungan dikondisikan oleh Kak Winy Sofia selaku ketua bidang edukasi. Beberapa cara yang dilakukan oleh kak Winy di antaranya dengan rutin melakukan penyuluhan pentingnya cinta lingkungan, penyuluhan ini menjadi program bulanan Kak Winy dalam memberikan materi atau arahan akan pentingnya menjaga lingkungan dan memilah sampah. Program ini dilaksanakan dalam sebuah forum kecil yang diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar rentang 9-12 tahun. Pemaparan materi juga tidak hanya dilakukan oleh pihak pengurus Kampung *Budak Capetang* namun kadang-kadang mendatangkan pihak dari luar, seperti dosen universitas, atau program pengabdian dari mahasiswa. Kak Winy juga melakukan pengintegrasian materi mengenai lingkungan

dalam program literasi yang berlaku sebagai tiket masuk Kampung *Budak Capetang*, adapun program literasi ini menjadi salah satu program harian sebagai upaya meningkatkan tingkat literasi anak-anak. Program ini dilakukan Kak Winy sebagai bentuk peningkatan literasi anak-anak pengunjung KBC agar semangat dan mencintai budaya membaca buku. Selain itu, kak Winy juga membimbing tentang cara merawat tanaman dan memilah sampah.

b. Pengembangan Peduli Lingkungan melalui Permainan dan Lomba

Di Kampung *Budak Capetang* rutin melakukan program permainan dan kompetensi yang diikuti oleh anak-anak pengunjung. Adapun program permainan dan kompetensi tersebut di antaranya sebagai berikut: 1) Lomba menghias taman, 2) Lomba mendekorasi pot-pot bunga, dan 3) Lomba mencari “harta karun” yang berupa sampah untuk didaur ulang. Di mana lomba-lomba ini dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mengelola lingkungan. Sesuai dengan indikator peduli lingkungan yang diungkapkan oleh Sudaryanto et al. (2019) yang mengatakan bahwa kemampuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dalam mengelola lingkungan merupakan indikator dari kemampuan seseorang dalam peduli lingkungan.

Lomba ini diikuti oleh anak-anak pengunjung KBC dengan rentang usia 9-12

Tahun yang dibaur menjadi beberapa kelompok. Program ini sempat dijalankan sebelum pandemi COVID berlangsung dan mendapatkan antusiasme dari anak-anak pengunjung dan orang tua. Namun semenjak pandemi program ini belum pernah dilakukan lagi dan sedang melakukan tahap evaluasi untuk program yang lebih menarik dari para pengurus.

Program lomba-lomba ini menjadi program tahunan yang dilaksanakan oleh pengurus Kampung *Budak Capetang*. Biasanya dilaksanakan dalam rangka menyambut kemerdekaan Republik Indonesia. Program perlombaan ini juga menjadi salah satu daya tarik pengunjung karena acaranya yang menarik dan anak-anak peserta perlombaan juga diberi hadiah sebagai motivasi mengikuti program ini.

c. Pengelolaan Sampah Daur Ulang

Selain ‘iuran’ wajib tanaman, KBC juga melangsungkan program iuran wajib sampah. Anak-anak diharuskan membawa sampah plastik atau sampah dan limbah rumah tangga yang bisa didaur ulang dan memiliki nilai jual. Seperti botol-botol bekas air mineral, kain-kain perca, dan lain sebagainya. Dari sampah yang dibawa juga anak-anak dituntut untuk memiliki kreatifitas dan mengelolanya menjadi kerajinan yang dapat mereka gunakan selama bermain di Kampung *Budak Capetang*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Iwan selaku ketua pengurus KBC,

masyarakat sekitar memiliki ciri khas pengelolaan limbah kain yang dibuat menjadi celana dalam yang layak pakai dan sudah dipasarkan ke berbagai tempat. Bukan hanya dipasarkan di daerah Tasikmalaya saja, Pak Iwan memaparkan bahwa hasil pengolahan limbah kain ini sudah dipasarkan sampai ke luar negeri.

Dilatar belakang oleh ciri khas penduduk yang mengelola kain bekas, KBC juga mengadakan program daur ulang sampah lain untuk anak-anak. Agar anak-anak memiliki jiwa kreatifitas, serta membantu mengurangi limbah rumah tangga agar dapat bermanfaat kembali. Di lingkungan KBC anak-anak ditekankan untuk membawa berbagai macam sampah yang bisa didaur ulang sebagai bentuk iuran.

Dengan program ini, berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Iwan (Ketua Pengurus Kampung *Budak Capetang*) anak-anak jadi memiliki kebiasaan mengumpulkan bekas minuman kemasan yang sudah mereka beli. Anak – anak pengunjung juga senang membuat kerajinan sebagai pajangan di KBC maupun dibawa pulang ke rumah. Dengan program ini juga, anak – anak dihimbau untuk bijak dalam menggunakan kembali berbagai macam bentuk sampah. Seperti kertas dan koran-koran bekas yang diolah menjadi tempat penyimpanan aksesoris.

Anak-anak pengunjung KBC antusias dengan program daur ulang ini karena mayoritas dari mereka senang dengan aktifitas gunting-menggunting dan menempel. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dr. Beverly Kovach (2013), seorang ahli perkembangan anak, mengatakan bahwa anak-anak senang menggunting karena ini adalah salah satu cara bagi mereka untuk mengasah keterampilan mereka dan merasa seperti mereka dapat mengontrol lingkungan mereka. Aktivitas menggunting juga dapat membantu anak mengurangi stres dan memberikan rasa kepuasan saat melihat hasil akhir dari karya mereka

Dengan adanya program ini sikap peduli lingkungan anak yang mulai terlihat di antaranya: 1) Anak – anak lebih bijak dalam memilah sampah, mana yang masih bisa dimanfaatkan dan mana yang tidak; 2) Anak – anak memiliki kebiasaan mengumpulkan bahan – bahan bekas untuk dijadikan kerajinan dan iuran; serta 3) Anak – anak mulai memiliki kebiasaan untuk tidak sembarangan membuang sampah.

Adapun sikap peduli lingkungan yang mulai muncul selaras dengan indikator peduli lingkungan yang dikemukakan oleh Nurdin Suharsono (2013) antara lain:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup, anak-anak mulai memiliki kebiasaan tidak membuang sampah sembarangan dan mengumpulkan sampah sebagai bahan untuk didaur ulang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sutopo (2009), kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup adalah kemampuan individu atau kelompok dalam menilai, memahami, dan menghargai pentingnya lingkungan hidup serta bertanggung jawab terhadap pelestariannya.
- 2) Berperilaku ramah lingkungan, anak-anak mulai memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mayer et al. (2008), perilaku ramah lingkungan terdiri dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Perilaku ramah lingkungan salah satunya dilakukan dengan pengurangan limbah.
- 3) Mampu mengembangkan potensi dan kreativitas dalam mengelola lingkungan, selain mulai bijak dalam memilah sampah anak-anak juga mulai memafaatkan sampah yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan kreativitas mereka. Contohnya tempat pensil dari

bekas botol air mineral, dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tjokroaminoto (2010), yang menyatakan bahwa peduli lingkungan merupakan upaya yang harus diimplementasikan secara terus-menerus, salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi dan kreativitas dalam mengelola lingkungan. Menurutnya, masyarakat harus mampu memahami pentingnya lingkungan dan bagaimana cara menjaga kelestariannya dengan menggunakan potensi dan kreativitas yang ada.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Karakter Lingkungan Melalui Program Adiwiyata

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana dan Prasarana Kampung *Budak Capetang*

Kampung *Budak Capetang* berada di lingkungan yang dipenuhi dengan berbagai jenis tanaman dan lingkungan masyarakat yang asri. Sehingga dapat dijadikan sarana belajar bagi anak untuk mengimplementasikan secara langsung mengenai cara merawat lingkungan. Selain itu, dengan lahannya yang cukup luas, anak-anak menjadi cukup leluasa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dan

menjadikannya sebagai sarana untuk belajar. Sebagaimana menurut Gagne (1995), pembelajaran efektif membutuhkan pengalaman langsung dan konteks yang nyata. Maka sarana dianggap penting untuk kelangsungan belajar anak.

2) Dukungan Orang Tua

Anak-anak yang mengunjungi Kampung *Budak Capetang* cenderung memiliki orang tua yang kooperatif dan selalu mendukung dengan setiap program yang dijalankan di Kampung *Budak Capetang*. Dukungan dari orang tua dianggap penting sejalan dengan ungkapan dari National Parent Teacher Association (NPTA) bahwa, Orang tua dapat memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka. Orang tua yang berperan aktif dalam mendukung anak-anak mereka dalam belajar dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka. Orang tua juga selalu mendukung setiap 'iuran' wajib yang diharuskan oleh pengurus pada anak mereka. Selain itu orang tua juga menjadi pendukung penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada anak dengan selalu mengingatkan untuk tidak sembarangan membuang sampah.

b. Faktor Penghambat

1) SDM Pengelola Kampung *Budak Capetang*

Hambatan yang dirasa sejauh ini berasal dari kurangnya pengelola Kampung *Budak Capetang* yang menyebabkan kurang terkelolanya program dan sarana sebagaimana mestinya. Adapun pengelola juga dibutuhkan untuk membimbing anak-anak selama bermain di Kampung *Budak Capetang*.

2) Keadaan Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar Kampung *Budak Capetang* masih banyak yang belum memiliki kesadaran akan lingkungan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak pengunjung. Adapun proses pelaksanaan programnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang dilakukan dengan beberapa cara. Dimulai dengan menentukan tujuan dan program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak pengunjung. Sejauh ini program telah terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, yaitu dengan cara pembelajaran, permainan, dan pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilakukan dapat membantu menanggulangi menumpuknya sampah dan limbah rumah tangga.
3. Faktor pendukung program Adiwiyata di Kampung Budak Capetang salah satunya karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kampung Budak Capetang serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Terlepas dari itu, faktor penghambat yang dihadapi selama melaksanakan program yaitu kurangnya SDM pengelola Kampung Budak Capetang agar program ini terus berkelanjutan.
- Indonesian Survey Institute (LSI). (2021). *Survey Kebijakan Publik: Kesadaran Lingkungan di Indonesia*. Diakses pada 26 Februari 2023 dari <https://lsipublic.opinioneers.id/survey-kebijakan-publik-kesadaran-lingkungan-di-indonesia/>
- Kovach, B. (2013). Scissor Skills: A Developmental Milestone. *Play & Culture Studies*, 10(1), 44-55.
- Mayer, F. S., Frantz, C. M., Bruehlman-Senecal, E., & Dolliver, K. (2008). Why is environmentalism a luxury?: Examining the relationships between socioeconomic status and green behaviors. *Journal of Social Issues*, 64(3), 425-449.
- National Parent Teacher Association. (2018). *Supporting your child's learning at home*.

Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>

DAFTAR PUSTAKA

- Friman, M., & Johnston, R. J. (2018). The role of environmental consciousness in sustainable behavior: A meta-analysis. *Journal of Environmental Psychology*, 57, 26-36. doi: 10.1016/j.jenvp.2018.05.005.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. CBS College Publishing.

Sudaryanto, A., Fatchan, A., & Santosa, R. (2019). *Pendidikan Lingkungan*

- Hidup: Sebuah Pengantar.* (Pendidikan Dan Pengajaran), 6(4), Universitas Terbuka. 1124.
- Suharsono, N. (2013). *Pendidikan karakter: Konsep, model, dan implementasi.* Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8475>
- Sutopo, P. N. (2009). *Konservasi Sumber Daya Alam: Teori dan Aplikasi.* Gadjah Mada University Press.
- Tjokroaminoto, H. (2010). Menjaga Kualitas Hidup Melalui Pelestarian Lingkungan. Pidato Pengukuhan sebagai Guru Besar dalam Bidang Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Bandung.
- UNESCO. (2022). Education for Sustainable Development. Diakses pada 23 Februari <https://en.unesco.org/themes/education-sustainable-development>
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic* <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/6>
- Yanni, F., & Hidayat, S. (2022). Implementasi Program Adiwiyata Untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Sdn Cibeureum Kota Tasikmalaya. *JURNAL PAJAR*